

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

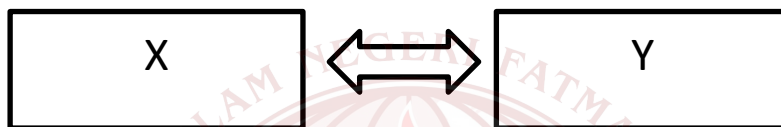
Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2023: 23)

Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. (Sugiyono, 2023: 71) Semisal, dalam penelitian ini Lingkungan Sekolah sebagai variabel independen (sebab) dan Kedisiplinan Beribadah sebagai variabel dependen (akibat).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner guna mengetahui pengaruh variabel X (Lingkungan Sekolah) terhadap variabel Y (Kedisiplinan Beribadah siswa). Penelitian survei mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa

hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristik suatu obyek. Penelitian survei pada umumnya adalah penelitian korelasi.(Sugiono, 2023: 58-59) Berikut bagan desain penelitian ini:

Tabel 3.1
Bagan Desain Penelitian



B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 25 Kota Bengkulu. yang terletak di Jl. Kampung Bahari, Kel. Sumber Jaya, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Observasi penelitian ini dilakukan sebelum pengajuan judul skripsi, berdasarkan observasi awal yang telah saya lakukan.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilapangan atau responden.

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat, untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni, distribusi Angket yang mana Distribusi angket adalah proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner atau angket kepada responden yang menjadi target penelitian. Ini melibatkan penyebaran materi penelitian kepada populasi atau sampel yang dituju. Tujuannya adalah untuk mendapatkan tanggapan yang representatif dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam angket.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2023:145)

Berikut pengeertian popukasi menurut para ahli:

- a) Menurut Zuriah, Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan.
- b) Menurut Sudjana, Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan

yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

- c) Menurut Mulyatiningsih, Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian.
- d) Menurut Howell, Populasi adalah sebagai kumpulan dan peristiwa dimana anda tertarik dengan peristiwa tersebut.
- e) Menurut Morissan , Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di Kelas VIII Di SMPN 25 kota Bengkulu yang berjumlah 45 orang. Menurut Arikunto (2006 : 131) apabila subjek populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebgian atau wakil dari pupulasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131).

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMPN 25 Kota Bengkulu, dengan total 45 responden. Mengacu pada pendapat Arikunto (2006: 131), jika jumlah subjek populasi kurang dari 100, disarankan untuk mengambil keseluruhan populasi. Namun, jika jumlah populasi lebih dari 100, cukup diambil 10% hingga 15% dari total populasi. Karena jumlah siswa kelas VIII di SMPN 24 Kota Bengkulu adalah 45 orang, maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dengan metode sensus.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan.(Sugiyono, 2023:75)

variabel terdiri atas variabel bebas, tak bebas, kontrol, moderator, dan intervening. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas dan terikat.

1) Variabel bebas

Variabel bebas atau biasa disebut variabel independen, stimulus, prediktor, atau antecedent adalah variabel mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini adalah Lingkungan sekolah.

2) Variabel terikat

Variabel tak bebas atau biasa disebut variabel dependen, respons, atau kriteria adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Beribadah.

F. Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan Data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun Metode yang digunakan peneliti adalah :

1) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.(Sugiyono,2023: 234).

Selanjutnya, untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, peneliti harus membuat acuan agar alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, seperti; selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Selanjutnya untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor.(Sugiyono,2023: 168)

Tabel 3.2
Skor Angket

No	Jenis jawaban	skor
		positif
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Mulyatiningsih (2012:29)

2) Observasi

Menurut Abdurrahmat observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap

keadaan atau perilaku obyek sasaran. Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian agar penulis dapat mengetahui gambaran lokasi penelitian dan obyek yang akan diambil sesuai dengan yang diharapkan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumentasi-dokumentasi, baik dokumentasi tertulis ataupun gambar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang telah diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan, dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan indikator variabel X (Lingkungan Sekolah)

a. Definisi konseptual

Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang terdapat di sekolah dan berpengaruh terhadap perkembangan perilaku, sikap, serta pembelajaran siswa. Menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan sarana media belajar.
- b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain
- c. Lingkungan akademis yaitu suana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

b. Definisi operasional

a. Lingkungan fisik

Lingkungan fisik sekolah mencakup segala fasilitas fisik yang ada di sekolah yang mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua

fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.(Prayogo, Malik, dan Sembel 2015)

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial di sekolah melibatkan hubungan interpersonal yang terjadi antara siswa, guru, dan staf sekolah, yang berpengaruh terhadap interaksi sosial dan perkembangan siswa. Indikator untuk mengukur lingkungan social Interaksi sosial seseorang dalam lingkungan sekolah guna tidak terganggunya perkembangan seseorang..(Riansyah dan Wulandari 2017)

c. Kisi-kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variabel X (Lingkungan sekolah) sebanyak 10 soal. Berikut penjelasannya.

Tabel 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL X (LINGKUNGAN SEKOLAH)

Aspek	Indikator	Item soal
Lingkungan fisik sekolah	1. Ketersediaan sarana prasarana belajar, keberadaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, musholah yang memadai untuk menunjang pembelajaran.	1
	2. Kondisi fisik bangunan, kualitas bangunan sekolah, kebersihan dan kenyamanan.	1
	3. Ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran, akses terhadap buku, materi pembelajaran, dan media teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran.	1
Lingkungan sosial	1. Hubungan antar siswa, kualitas interaksi sosial antar siswa dikelas maupun diluar kelas, tingkat kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.	1
	2. Hubungan antar siswa dan guru, tingkat komunikasi, kedekatan, dan dukungan emosional dari guru	1

	kepada siswa. 3. Hubungan siswa dengan staf sekolah lainnya, interaksi dan hubungan yang positif antara siswa dan staf non-pengajar seperti tata usaha dan penjaga sekolah,	1
Lingkungan akademis	1. Suasana sekolah, kondisi sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses belajar yang kondusif.	1
	2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kualitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tingkat partisipasi siswa dan penggunaan waktu yang efektif dalam pembelajaran.	2
	3. Kegiatan ekstrakurikuler, ketersediaan dan kualitas ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pribadi dan sosial siswa.	1

1. Merumuskan indikator variabel Y (Kedisiplinan beribadah)

a. Definisi konseptual

Menurut teori **Al-Ghazali** menyebutkan bahwa kedisiplinan dalam ibadah adalah aspek penting dalam

mencapai ketakwaan. Menurut Al-Ghazali, disiplin dalam ibadah harus mencakup pemahaman, tata cara, ketepatan waktu, serta komitmen pada aturan agama untuk mencapai ketaatan sejati.

b. Definisi operasional

a) Pemahaman ibadah

Kemampuan individu untuk memahami makna dan tata cara pelaksanaan ibadah secara benar.

b) Kepatuhan pada tata cara ibadah

Tingkat kepatuhan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan.

c) Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah

Kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah tepat pada waktunya, sesuai dengan jadwal atau ketentuan waktu dalam agama.

d) Komitmen pada aturan ibadah

Sikap tanggung jawab dan konsistensi dalam mematuhi aturan dan ketentuan yang mengatur ibadah.

3. Kisi-kisi

Penulis membuat pernyataan sebagaimana definisi operasional variabel Y (Kedisiplinan beribadah) sebanyak 16 soal. Berikut penjelasannya:

Tabel 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL Y (KEDISIPLINAN
BERIBADAH)

Aspek	Indikator	Item soal
Pemahaman ibadah	1. Pemahaman tentang makna dan tujuan ibadah yang dilakukan	1
	2. Pengetahuan mengenai tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran agama	1
	3. Kesadaran akan manfaat dan dampak ibadah bagi kehidupan sehari-hari	1
	4. Kemampuan menjelaskan pentingnya ibadah dalam meningkatkan ketakwaan	1
Kepatuhan pada tata cara ibadah	1. Konsistensi dalam mengikuti semua langkah-langkah ibadah dengan benar.	1
	2. Ketelitian dalam melaksanakan ibadah tanpa mengubah tata cara yang telah ditetapkan.	1
	3. Kesesuaian gerakan dan bacaan dalam ibadah dengan aturan yang berlaku	1
	4. Menjaga kesucian tempat dan	

	kondisi fisik sebelum melaksanakan ibadah	1
Ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah	1. Melakukan ibadah tepat pada waktu yang telah ditentukan tanpa penundaan	1
	2. Menyelesaikan ibadah pada waktu yang telah ditentukan tanpa terburu-buru.	1
	3. Konsistensi dalam melaksanakan ibadah pada waktu yang sama setiap hari	1
	4. Menghindari keterlamabatan dalam memulai ibadah kecuali karena alasan mendesak.	1
Komitmen pada aturan ibadah	1. Kepatuhan pada semua aturan agama yang mengatur pelaksanaan ibadah	1
	2. Tidak meninggalkan ibadah kecuali dalam keadaan darurat yang dibenarkan.	1
	3. Kesungguhan dalam menjaga konsistensi melaksanakan ibadah setiap hari.	1

	4. Upaya memperbaiki diri jika melakukan kesalahan dalam tata cara ibadah.	1
--	--	---

H. Teknik analisis data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan sesudah ada data dari seluruh responden terkumpul. (Sugiyono, Alfabeta 2022), hal. 226). Dilakukan untuk memecahkan fokus penelitian menjadi bagian-bagian yang lebih rinci, sehingga dari pola yang dipelajari menjadi lebih terlihat jelas, dan informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih baik. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model kerelasi momen. Penggunaan uji t bertujuan untuk melakukan analisis yang komprehensif guna menilai signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara individual.

1. Analisis Unit

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga, diantaranya:

a. Mean

Menurut Ghozali mean dapat diartikan sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan dataset. Nilai rata-rata tersebut didapatkan dari hasil penjumlahan seluruh nilai yang ada dari masing-masing data, kemudian dibagi dengan banyaknya data yang ada itu. Dengan rumus :

Mean = jumlah semua data ÷ banyak data

Atau,

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data

b. Median

Menurut Anas Sudijono Yang dimaksud dengan Pertengahan atau Median ialah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Dengan kata lain, Nilai Rata-rata Pertengahan atau Median adalah nilai atau angka yang di atas nilai atau angka tersebut terdapat $1/2N$ dan di bawahnya juga terdapat $1/2N$. Itulah sebabnya Nilai Rata-rata ini dikenal sebagai Nilai Pertengahan atau Nilai Posisi Tengah, yaitu nilai yang menunjukkan pertengahan dari suatu distribusi data. Dengan rumus :

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah ganjil: $Me = X(n + 1) \div 2$.

- Rumus menghitung median untuk data dengan jumlah genap: $Me = X [(n \div 2) + (n \div 2) + 1] \div 2$

Keterangan:

X = Data ke-

n = banyaknya data

c. Modus

Menurut sugiarto dkk modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbesar dalam suatu kumpulan data. Modus berguna untuk mengetahui tingkat keseringan terjadinya peristiwa. Modus dapat digunakan untuk semua skala pengukuran data mulai dari nominal hingga rasio.

- Modus data tunggal
 Mo = menyusun data dari yang terkecil sampai yang terbesar lalu mencari data yang paling banyak muncul
- Modus data kelompok
 $Mo = L + (d_1 / (d_1 + d_2)) \cdot i$

Keterangan:

L = Tepi bawah kelas modus

d_1 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

d_2 = Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas setelahnya

i = Interval kelas = lebar kelas

d. Standar Deviasi

Menurut Ghozali standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi.

$$SB = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

S^2 = varians

e. Varian

Dalam teori probabilitas dan statistika varians (dari bahasa Inggris: variance) atau ragam suatu peubah acak (distribusi probabilitas) adalah ukuran seberapa jauh sebuah kumpulan bilangan tersebar.

$$S^2 = \sum f_i (X_i - \bar{X})^2 : n$$

Keterangan:

S^2 = Varians

X_i = Data ke-i

f_i = Frekuensi data ke-i

$\bar{X}$ = Rataan hitung

n = Banyak data

2. Analisis Uji Coba Instrumen Angket

Secara keseluruhan, keandalan dan kevalidan data bisa di uji melalui analisis instrument ilmiah yang digunakan dalam penelitian, Untuk itu diperlukan suatu hipotesis yang

dapat menunjukkan tujuan penelitian yang benar-benar relevan (valid) dan tetap konsisten saat diuji pada waktu yang berbeda (reliabel), sehingga data tersebut dapat dipertimbangkan dalam kesimpulan yang kuat.

3. Uji Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. (Ono 2020) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jenis validitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Menurut Nana, validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Penelitian ini menggunakan analisis validitas jenis korelasi moment product atau metode pearson yang diberi notasi “r”. Berikut rumus Pearson Product Moment

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah jawaban item variabel X

$\sum y$ = jumlah jawaban item variable Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Sedangkan cara menghitung validitas instrument dengan menggunakan IBM SPSS 26 yaitu, pertama masukkan semua data-data ke dalam aplikasi SPSS. Kedua, klik analyze, lalu correlate dan pilih bivariate. Ketiga, tunggu sebentar dan hasilnya akan keluar.

Setelah dihitung koefisien korelasinya (*rhitung*) menggunakan rumus Pearson Product Moment, bandingkan dengan *rtabel* dimana $n = 45$ dengan $\alpha = 5\% (0,05)$ pada tabel r Product Moment. Adapun kriteria keputusannya:

- Jika *rhitung* > *rtabel*, maka butir instrumen dinyatakan valid
- Jika *rhitung* < *rtabel*, maka butir instrumen dinyatakan gugur

a. Hasil Uji Validitas

Diperlukan uji keabsahan suatu soal untuk menentukan apakah soal tersebut baik atau tidak. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji validitas terhadap 30 siswa yang dijadikan sebagai responden uji validitas, yang terdiri dari 26 item pernyataan terkait dengan Lingkungan Sekolah sebagai variabel X dan kedisiplinan Beribadah siswa sebagai variabel Y.

Uji validitas dengan angket yang dilakukan sebelumnya untuk memperoleh data yang lebih rinci

dalam penelitian ini. Setiap unit angket terdiri dari 26 item pernyataan, dengan 10 item pernyataan untuk variabel X dan 16 item pernyataan untuk variabel Y. suatu data dikatakan vali apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, dan jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ itu menandakan suatu data tidak valid, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3.5
Hasil uji validitas Instrumen angket variabel X

Variabel X	r-hitung	r-tabel	keterangan
P1	0,807	0,361	Valid
P2	0,753	0,361	Valid
P3	0,753	0,361	Valid
P4	0,478	0,361	Valid
P5	0,523	0,361	Valid
P6	0,827	0,361	Valid
P7	0,827	0,361	Valid
P8	0,576	0,361	Valid
P9	0,579	0,361	Valid
P10	0,579	0,361	Valid

Tabel 3.6
Hasil uji validitas angket variabel Y

Variabel Y	r-hitung	r-tabel	keterangan
P1	0,633	0,361	Valid
P2	0,560	0,361	Valid

P3	0,483	0,361	Valid
P4	0,475	0,361	Valid
P5	0,568	0,361	Valid
P6	0,527	0,361	Valid
P7	0,622	0,361	Valid
P8	0,279	0,361	Tidak Valid
P9	0,564	0,361	Valid
P10	0,464	0,361	Valid
P11	0,560	0,361	Valid
P12	0,633	0,361	Valid
P13	0,591	0,361	Valid
P14	0,684	0,361	Valid
P15	0,568	0,361	Valid
P16	0,644	0,361	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari total Sepuluh item pernyataan pada angket variabel X yang terkait dengan Lingkungan Sekolah, semua item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya dari enam belas item pernyataan pada angket variabel Y yang berkaitan dengan kedisiplinan beribadah siswa, terdapat lima belas item dinyatakan Valid dan 1 item tidak valid. Maka dari itu item-item yang memenuhi kriteria validitas tersebut akan dimasukkan dalam penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari total 26 item pernyataan variabel X dan Y, terdapat 25 item

dianggap valid yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dan 1 item yang dianggap tidak valid di revisi untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS 26 dan dapat dilihat pada tabel yang disediakan.

4. Uji Reabilitas

Reabilitas instrument adalah suatu alat ukur yang menghasilkan hasil yang sama (konsisten) meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan lokasi yang berbeda. Azwal berpendapat bahwa reabilitas adalah sejauh mana suatu pengukuran dapat diandalkan, konsisten, dan stabil. Menurut pendapat dari Mehrens dan kehnman, Reynold, Livingston dan Wilson, reabilitas adalah derajat konsistensi antara dua pengukuran pada suatu objek yang sama, meskipun alat ukur yang digunakan berbeda atau skala yang berbeda. (Heri R, No. 1 (2017): 129541).

Reabilitas dalam penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa hasil numerik suatu indicator tidak berbeda karena proses pengukuran atau karakteristik instrument pengukuran itu sendiri. Pengujian reabilitas instrument dilakukan dengan teknik *Cronbach alpha* yang dimana instrument dianggap dapat diandalkan jika nilai koefisien tersebut mencapai 0,6. Berikut adalah alogaritma *Cronbach alpha* yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$\alpha = (k : k-1) (1 - \sum oi^2 : ot^2)$$

keterangan:

α = koefisien reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan dalam instrument

$\sum oi^2$ = jumlah varians butir instrument

ot^2 = varians skor total

Setelah menentukan data yang valid dari data sebelumnya, selanjutnya adalah menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan *Cronbach alpha*. Cara yang digunakan untuk menghitung reabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 26 dengan cara klik analyze, lalu pilih case, kemudian klik reliability analysis. Masukkan semua variabel yang sebelumnya sudah di uji dan klik ok. Setelah itu hasil analisis statistic dapat ditemukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7

Uji reabilitas variabel X dan Y

Variabel	Nilai Cronbach alpha	=	Kesimpulan
X	0,856	0,6	Reliabel
Y	0,843	0,6	Reliabel

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari nilai reliabilitas dari variabel X adalah 0,856, yang menunjukkan bahwa reliabilitas variabel X > 0,6 atau 0,856

$> 0,6$. Sedangkan pada variabel Y nilai reliabilitasnya adalah 0,843, maka hasil menunjukkan reliabilitas variabel $Y > 0,6$ atau $0,843 > 0,6$. Dari hasil tersebut maka angket dianggap sebagai reliabel atau dapat dipercaya. dengan demikian sudut ini dianggap sebagai sudut penelitian.

5. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis data untuk menguji hipotesis dapat diteruskan atau tidak, maka dari itu diperlukan uji signifikansi statistic. Hal ini melibatkan analisis persyaratan dalam beberapa teknik data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali dilakukan untuk menguji apakah pada satu model regresi suatu variabel independent dan variabel dependent ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal makahasil uji statistic mengalami penurunan.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorof-smirnov. Adapun kriteria keputusannya:

- Jika $\text{Sig} > 0,5$ maka data berdistribusi normal
- Jika $\text{Sig} < 0,5$ maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan teknik analisis regresi. Analisis regresi adalah teknik analisis yang khas untuk jenis penelitian asosiatif. Analisis regresi bertujuan mempelajari “ pengaruh” variabel bebas(Predictor) terhadap variabel tak bebas(criterion). Jika skala pengukuran data dari dua variabel yang akan dianalisis merupakan skala interval atau rasio, maka untuk menjelaskan pengaruh antara kedua variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Jika sudah mendapatkan nilai r hitung maka peneliti dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap koefisien regresi pada variabel independent terhadap variabel dependent, perlu dilakukan pengujian statistic seperti regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi (R^2).

1. Analisis Regresi Sederhana

Metode penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Model ini menggambarkan hubungan antara satu variabel kontinu (X) sebagai predictor dan variabel kontinu lainnya (Y) sebagai respons, yang dikenal sebagai model regresi parsial. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual atau variabel independent dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: (Sugiyono, : Alfabeta 2022), hal. 300)

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/predictor

Selanjutnya, untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yakni menggunakan analisis regresi sederhana. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (Lingkungan sekolah) dengan variabel Y (Kedisiplinan beribadah) siswa.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ *thitung* $<$ *ttabel* maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (Lingkungan sekolah) dengan variabel Y (Kedisiplinan beribadah) siswa.

2. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji t adalah untuk menilai signifikansi statistic dari hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen terhadap kriteria tertentu.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi,
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi, dengan kata lain H_0 di tolak jika signifikansi $> 0,05$ sebaliknya H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Adapun pedoman derajat hubungan yaitu:

- 1) Nilai person correlation 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi

- 2) Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- 3) Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- 4) Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- 5) Nilai person correlation 0,81 s/d 0,100 = korelasi sempurna

3. Koefisien determinasi (R²)

menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) dan nilai maksimumnya adalah 100%, yang berdasarkan akar kuadrat dari koefisien korelasi. pengaruh seluruh variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen.